

Analisis *Bi Rate* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)

Fungky Dwi Putri^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*KontakEmail: Fungkydwi13@gmail.com,

Diterima : 07/05/19

Revisi : 14/05/19

Diterbitkan : 30/04/20

Abstrak

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel yang terdiri dari *BI Rate* (X1), Jumlah uang beredar (X2) berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (Y) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan perhitungan dengan program SPSS 22.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (Simultan) menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *BI Rate* (X1) dan Jumlah Uang beredar (X2) terhadap volume perdagangan saham (Y). Dari hasil analisis uji T (Parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *BI Rate* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Volume perdagangan saham (Y) sedangkan variabel jumlah uang beredar (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Manfaat: Pentingnya temuan ini agar bermanfaat bagi para investor untuk berinvestasi sebagai bahan informasi agar mendapatkan keuntungan saham yang lebih besar dan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the effect of simultaneous and partial variables consisting of the *BI Rate* (X1), the money supply (X2) affects the trading volume of shares (Y) on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018.

Methodology: This study uses a method multiple linear regression analysis and using calculations with SPSS 22 program.

Results : The results of this study indicate that from the results of the F test (Simultaneous) shows that there is a significant effect between the *BI Rate* (X1) and the Money Supply (X2) variable on stock trading (Y). From the results of the analysis of the T test (Partial) shows that partially the *BI Rate* (X1) variable has a significant effect on stock trading volume (Y) while the money supply variable (X2) partially has no significant effect on stock trading volume (Y).

Applications: The importance of this finding is to be useful for investors to invest as information material in order to get greater share profits and can be useful in the future.

Kata kunci : *BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Volume Perdagangan Saham*

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan kegiatan meningkatkan dana pada satu atau lebih jenis aset pada jangka waktu tertentu, tujuan mendapatkan manfaat ekonomis yang maksimal. Sebagian orang investasi merupakan upaya untuk memaksimalkan hasil dari sisa penghasilan yang mereka miliki, memanfaatkan berbagai investasi yang tersedia dan berharap uang yang telah diinvestasikan akan meningkat dikemudian hari.

Tujuan melakukan investasi pada dasarnya ialah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tetapi investor melakukan investasi yang lebih luas adalah meningkatkan kesejahteraannya. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan keuangannya. Yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan pada saat ini ditambah nilai saat ini dari pendapatan yang akan datang.

Diantara surat-surat berharga yang di perdagangan di pasar modal, saham adalah jenis surat berharga yang paling dikenal masyarakat. Tujuan dari investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham yaitu untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen saat saham itu dijual. Tetapi mereka pun harus sia bila hal sebaliknya terjadi.

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrument perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya banyak dipicu oleh para peneliti dalam melihat gambaran perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Dari uraian diatas, di dapatkan sebuah tema yang pantas di jadikan bahan dalam sebuah penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk menanamkan investasinya di pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di angkat ialah mengenai *BI Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI, Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI serta mengenai *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara simultan terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI

Menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI.

Menganalisis secara simultan pengaruh *Bi Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di BEI

2. METODOLOGI

2.1. Landasan Teori

Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada *public*.

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut Dahlan Siamat (2010:139) “*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”

Menurut Sunariyah (2013:80) “Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”

Menurut Judiseno (2012:80) “Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units*”.

2.2 Jumlah Uang Beredar

Adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi oleh Bank Sentral berupa uang kartal maupun giral dan uang kuasi (tabungan, valas, deposito).

Jumlah uang beredar (JUB) yaitu M1 (uang dari arti sempit) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dan M2 (uang dari arti luas) yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasa. Ukuran yang paling umum digunakan dalam mempelajari jenis uang beredar hamper di sebagian besar Negara di dunia termasuk di Indonesia adalah jenis M1 dan M2.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi suatu Negara. Biasanya jika perekonomian suatu Negara bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah.

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian, yaitu adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum”

Menurut Nusantara (2012) “Uang kuasi merupakan jenis uang yang tidak dapat dipakai setiap saat dalam pembayarannya karena keterikatan waktu, yaitu deposito berjangka”.

2.3 Volume Perdagangan Saham

Adalah salah satu indikator yang digunakan dalam analisis tehknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Volume perdagangan (Vt) sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari t. volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor. Karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi saham yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas dari suatu saham. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut setiap hari ada transaksi atau

aktivitas perdagangan. Jika saham tersebut likuid, maka mempunyai kecenderungan harganya akan naik atau bertahan lebih lama karena banyak dinilai oleh investor.

Menurut Fauziah (2013) “Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham suatu perusahaan yang diperjual belikan dipasar modal setiap hari dengan harga yang sudah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2010) melakukan penelitian tentang analisis *BI rate* dan jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham di BEI, secara individual hanya variabel *BI rate* yang mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negative dengan volume perdagangan saham di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan ada variabel *BI rate*, maka akan menyebabkan volume perdagangan saham mengalami penurunan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Heryanto (2010) melakukan penelitian tentang analisis *BI rate* dan jumlah uang beredar terhadap volume perdagangan saham di BEI, secara individual hanya variabel *BI rate* yang mempunyai pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negative dengan volume perdagangan saham di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan ada variabel *BI rate*, maka akan menyebabkan volume perdagangan saham mengalami penurunan .

Langi (2014), dalam penelitiannya tentang Analisis pengaruh suku bunga Bi, Jumlah uang beredar, dan tingkat kurs Terhadap tingkat inflasi di Indonesia Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan ECM (*error correction model*) hasil yang mengungkapkan bahwa suku bunga Bi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Suhadak (2014), Dalam penelitiannya yang berjudul Inflasi dan *BI Rate* terhadap harga saham (Studi pada indeks sektoral Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013).

2.5 Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode januari 2016 sampai dengan 2018.

2.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis volume perdagangan di BEI, dimana *BI rate* dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen (X) dan volume perdagangan saham menjadi variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini data dari periode 2016-2018.

2.3 Populasi dan Teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018

2.4 Jenis dan Sumber Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia .

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel. 1 : Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.306	.399		28.357	.000
2	JumlahUangBeredar	1.057E-7	.000	.236	1.677	.103
3	Bi Rate	-11.098	2.967	-.527	-3.740	.001

a. Dependent Variable: Log Volume Perdagangan Saham

Sumber data : Data diolah 21 April 2019

Berdasarkan *output* diatas, didapat model untuk regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 11.306 - 11.098 X_1 + 1.057 \times 10^{-7} X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan model diatas, Nilai Konstanta $\beta_0 = 11.306$ artinya menunjukkan besarnya variabel volume perdagangan yang tidak dipengaruhi oleh *Bi Rate* dan juga Jumlah Uang Beredar atau dapat diartikan pada saat nilai *Bi Rate* dan Jumlah Uang Beredar = 0 atau tidak terdapat penambahan maka rata-rata volume perdagangan sebesar 11.306 .

Koefisien regresi untuk variabel *Bi Rate* sebesar -11.098 artinya variabel *Bi Rate* memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan Volume Perdagangan. Setiap penambahan satu satuan untuk variabel *Bi Rate* maka akan berpengaruh terhadap penurunan Volume Perdagangan sebesar 11.098 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan satu satuan untuk variabel *Bi Rate* akan berpengaruh terhadap kenaikan Volume Perdagangan sebesar 11.098 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1.057×10^{-7} artinya variabel Jumlah Uang Beredar memiliki hubungan positif atau searah dengan Volume Perdagangan.

3.2 Koefisien Determinasi

Adalah uji yang menjelaskan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (terikat) .

Tabel 2 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.378	.13027

a. Predictors: (Constant), *Bi Rate*, JumlahUangBeredar

b. Dependent Variable: Log Volume Perdagangan Saham

Sumber Data : Data diolah 21 April 2019

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.413 menyatakan bahwa variabel bebas (*Bi Rate*) dan (Jumlah Uang Beredar) dapat menjelaskan sebesar 41.30% keragaman total dari variabel terikat (Volume Perdagangan) sedangkan sisanya sebesar 58.70% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui dan tidak diperhitungkan peneliti dalam model.

3.3 Uji Asumsi Klasik terdiri dari :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen .

Tabel 3 : Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
JumlahUangBeredar	.897	1.115
<i>Bi Rate</i>	.897	1.115

a. Dependent Variable: Log Volume Perdagangan Saham

Sumber Data : Data diolah 21 April 2019

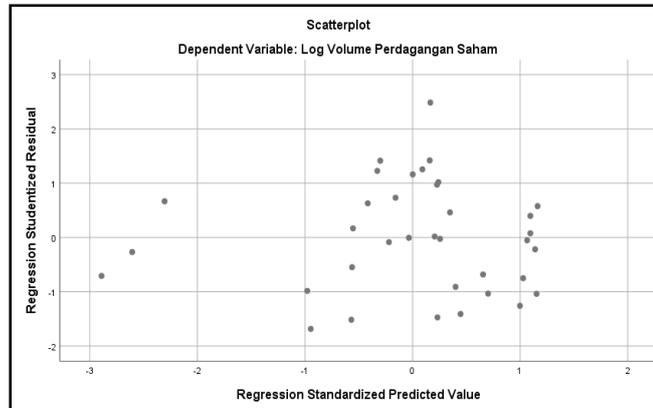
Berdasarkan *output* uji VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar :

VIF untuk variabel Bi Rate : 1.115

VIF untuk variabel Jumlah Uang Beredar: 1.115

Nilai VIF untuk kedua variabel bebas < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar1

Secara visual, pada *scatter plot* titik titik persebaran data residual tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga diindikasikan tidak terjadi masalah hetedokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel. 4 :Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.378	.13027	.734

a. Predictors: (Constant), Bi Rate, JumlahUangBeredar

b. Dependent Variable: Log Volume PerdaganganSaham

Sumber Data : Data diolah 21 April 2019

Uji Autorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik periode sebelumnya ataupun sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala Autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson.

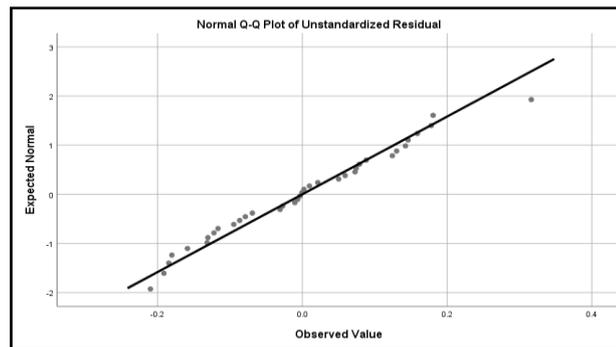
Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi Autokorelasi

H_a : Terjadi Autokorelasi

Pada output tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 0.734 yang terletak di daerah $-2 < d < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari Autokorelasi.

4. Uji Normalitas



Gambar 2

Berdasarkan *Output Normal QQ-plots*, secara visual dapat diketahui bahwa titik-titik persebaran data memiliki kecenderungan tersebar dipersekitaan garis dan mengikuti garis linear (lurus), sehingga dapat diasumsikan dan disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal.

3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 5

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.306	.399		28.357	.000
	Jumlah Uang Beredar	1.057E-7	.000	.236	1.677	.103
	Bi Rate	-11.098	2.967	-.527	-3.740	.001

Sumber Data : Data diolah 21 April 2019

Uji Parsial atau Uji t yaitu uji untuk melihat variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis (Variabel Bebas X₁)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X₁ (*Bi Rate*) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X₁ (*Bi Rate*) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan) Taraf Signifikansi

$\alpha = 5\%$ (0,05)

Daerah Kritis Tolak H_0 jika $P\text{-Value} < \alpha$

Keputusan Karena $P\text{-Value} = 0.001 < \alpha = 0.05$, maka diputuskan tolak H_0

Kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X₁ (*Bi Rate*) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan)

Hipotesis (Variabel Bebas X₂)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X₂ (Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X₂ (Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan)

Taraf Signifikansi

$\alpha = 5\%$

Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P\text{-Value} < \alpha$

Keputusan

Karena $P\text{-Value} = 0.103 > \alpha = 0.05$, maka diputuskan gagal tolak H_0

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel X_2 (Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel Y (Volume Perdagangan) Berdasarkan uji parsial menggunakan statistik uji t , dengan H_0 adalah (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel respon) dan hipotesis alternatif atau disebut H_a adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel respon).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.394	2	.197	11.622	.000 ^b
	Residual	.560	33	.017		
	Total	.954	35			
a. Dependent Variable: Log Volume Perdagangan Saham						
b. Predictors: (Constant), Bi Rate, Jumlah Uang Beredar						

Uji Simultan dikenal juga dengan uji serentak dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap variabel terikatnya yaitu Volume Perdagangan Saham.

Hipotesis

H_0 : (variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap peubah respon Y)

H_a : (variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap peubah respon Y)

Taraf Signifikansi

$\alpha = 5\%$ (0,05)

Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P\text{-Value} < \alpha$

Keputusan

Karena $P\text{-Value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, maka diputuskan tolak H_0

Berdasarkan uji simultan (serentak) menggunakan statistik uji F, hasilnya diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ atau $F_{hitung} = 11.622$ lebih besar dari $F_{(\alpha, k, (n-k-1))} = 3.28$ sehingga diputuskan tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap peubah respon Y.

Hasil penelitian ini ditemukan hubungan antara variabel bebas (*BI Rate*) dengan variabel respon (volume perdagangan saham) sebesar -0,603 yang menunjukkan bahwa korelasi berada dalam kategori cukup. Korelasi bernilai negatif mengindikasikan bahwa pola hubungan antara *BI Rate* dengan volume perdagangan adalah berkebalikan atau tidak berbanding lurus. Ini berarti semakin tinggi nilai *BI Rate* maka semakin rendah volume perdagangan, dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan hubungan antara variabel bebas (Jumlah Uang Beredar) dengan variabel respon (volume perdagangan saham) sebesar 0,406 yang menunjukkan bahwa korelasi berada dalam kategori rendah. Korelasi bernilai positif mengindikasikan bahwa pola hubungan antara Jumlah Uang Beredar dengan Volume Perdagangan adalah searah yang artinya semakin tinggi jumlah uang beredar maka semakin tinggi pula volume perdagangan saham, dan begitu juga sebaliknya.

Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel *BI Rate* dan Jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *BI Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham dan mempunyai hubungan negatif. Variabel Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Dengan demikian disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya uang yang beredar tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan *trading activity*.

4. KESIMPULAN

Ditemukan Variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan saham dan memiliki korelasi hubungan negatif yang artinya jika *BI Rate* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan volume perdagangan saham, dan jika *BI Rate* mengalami penurunan maka akan menyebabkan kenaikan pada volume perdagangan saham.

Ditemukan variabel Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Dan memiliki korelasi bernilai positif yang mengindikasikan bahwa pola hubungan antara Jumlah Uang Beredar dengan Volume Perdagangan adalah searah (berbanding lurus). Ini berarti bahwa semakin tinggi Jumlah Uang Beredar maka semakin tinggi pula Volume Perdagangan, dan begitu juga sebaliknya.

Ditemukan Variabel *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Amilin dan Darwanto. 2006. Analisis Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham, *"Etikonomi Vol.5 No. 1:47 – 57.*
- Brigham. 2010 . Hubungan Antara Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Dan Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.
- Cahyono . 2000. Strategi dan Teknik meraih untung di Bursa Saham.
- Dahlan Siamat . 2010 . <http://xerma.blogspot.com/2014/04/pengertian-bi-rate-menurut-para-ahli.html>
- Fauziah . 2013.<http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article>
- Fitra Irwin Lah Nidi. 2007. Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- FrettyAsih, 2012 .<http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/548>
- Habib. Moch. Ludfi,2007. Analisis Pengaruh Tingkat Bunga SBI, dan Nilai Kurs Dolar AS Terhadap Volume Perdagangan Saham(Studi Di Bursa Efek Jakarta.
- Iskandar,Putong.2012.<http://belajarperbankanggratis.blogspot.co.id/2012/05/devinisi-jumlah-uang-beredar.html>
- Judissen . 2012. <http://www.kajianpustaka.com>
- Laksmono. R Didy, 2001. *"Suku Bunga sebagai salah satu indikator ekspektasi inflasi"*
- Mishkin. 2010. <http://www.kajianpustaka.com>
- Magdalena.2010 .http://www.academia.edu/19658184/volume_perdagangan
- Manurung.2010 .<http://www.ekonomi.kabo.biz/2011/01/jumlah-uang-beredar-m2.html>
- Nasuhi.2010 .<http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1018>
- Nusantara.2012 .<http://m4hasiwakupu2.blogspot.co.id/2013/06/jumlah-uang-beredar-m2.html>
- Raharja. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta Universitas Indonesia
- SadonoSukirno.2010 .<http://hartin2016.wordpress.com/2016/04/22/jumlah-uang-beredar>.
- Sugiono. 2009. <http://repository.upi.edu>